

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Susilana (2012, hlm 2) “penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk memahami, mencari, dan menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi melalui metode, prosedur, dan teknik tertentu yang dilakukan dengan cara ilmiah, logis dan sistematis”. Sedangkan metode penelitian menurut Sugiyono (2016, hlm:2) adalah “Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Suatu penelitian harus disusun secara sistematis berdasarkan tahapan-tahapan penelitian. Menurut Subroto dkk (2016, hlm 34) :

Kerangka rancangan yang biasanya digunakan meliputi langkah-langkah menentukan jenis dan rancangan penelitian, waktu, dan tempat(setting penelitian, menentukan subjek penelitian, variable dan definisi operasional variable, prosedur penelitian (terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, refleksi, dan kesimpulan) instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka suatu penelitian harus dilakukan secara sistematis, terukur, dan terencana agar lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*.) Menurut Arikunto dkk (2015, hlm 194) “PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa dalam permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi/renungan seorang peneliti”. Sedangkan menurut Suhadi (dalam Susilana, 2002, hlm 1) :

“PTK adalah suatu penelitian ilmiah yang ditujukan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan baru yang diaplikasikan langsung ke dalam situasi kelas.”

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

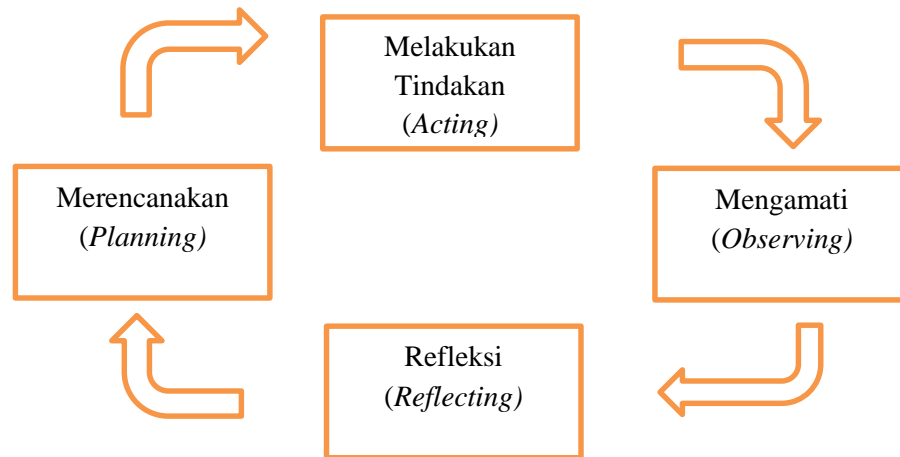
1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
2. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik
3. Kelas adalah tempat dimana terdapat kelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Penelitian tindakan kelas ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah apabila dilaksanakan dengan benar, maksudnya pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu guru atau peneliti mencoba memahami dan mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik dengan mencermati masalah yang ada di dalam kelas untuk dapat memecahkan masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas. Dengan penelitian tindakan kelas ini juga diharapkan menjadi tolak ukur bagi para guru untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran di dalam kelas atau luar kelas, dengan cara memperbaiki meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya, membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan manfaat PTK bagi dunia pendidikan adalah peningkatan profesionalisme guru dan pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar.

Pada pelaksanaan PTK ini peneliti akan melakukan pembelajaran dalam dua siklus, yang setiap siklus dan tindakan-tindakan terdiri dari perencanaan pengajaran, tindakan pengajaran, observasi dan refleksi. Rancangan penelitian disebut juga rencana atau struktur dalam penelitian yang akan dilakukan, disusun sedemikian rupa agar peneliti dapat memperoleh jawaban dari penelitiannya,

Rancangan penelitian yang akan digunakan yaitu rancangan Kurt Lewin karena model ini sederhana dan lebih mudah dipahami. Rancangan penelitian tindakan kelas rancangan model Kurt Lewin terdiri atas empat komponen apabila digambarkan proses penelitian tindakan kelas ialah sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin**

(Sumber: Subroto, dkk 2014 hlm.35)

Lebih jelasnya lagi Rancangan model Kurt Lewin dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

b. Tindakan (*acting*)

Dalam tahap ini untuk mengatasi masalah-masalah yang telah terpilih, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi-strategi yang sesuai. Dalam hal ini adalah melalui penerapan model *Skill Theme* dalam pembelajaran lokomotor.

c. Pengamatan (*observing*)

Observer mengamati, mencatat, dan kemudian mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung, dengan maksud untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan

d. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang di isi oleh pengamat.

### 3.2 Partisipan

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas 5 SDN 5 Majalaya Kab. Bandung yang berjumlah 26 dengan 14 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan. Pertimbangan peneliti mengambil partisipan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan, serta peneliti sudah mengetahui karakter maupun sifat siswa tersebut dikarenakan peneliti sudah pernah melaksanakan pengajaran di Sekolah dan kelas tersebut.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Kunandar (2008, hlm. 137) “instrument yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) haruslah sejalan dengan prosedur dan langkah PTK. Lebih lanjut Arikunto (2002, hlm. 138) mengemukakan sebagai berikut :

“Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrument pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga dalah mengadakan pengukuran”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa suatu penelitian bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam proses belajar dengan standar yang telah ditentukan. Penelitian tindakan kelas banyak instrument yang dapat digunakan, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrument diantaranya sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan tahap perekaman data yang meliputi proses hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tahap ini ditujukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2016, hlm 203) menjelaskan Observasi merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian mengenai Penerapan Model *Skill Theme* Tolakan dan lompatan dalam pembelajaran gerakan lokomotor ini dilakukan melalui pengamatan terhadap subjek yakni siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Majalaya melalui Objeknya yakni *Skill Theme*.

Format instrument penilaian Praktek *Leaping, Hopping dan Skipping* menurut Mahendra, 2015 Model Pendidikan Gerak:

**Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Praktek Hopping**  
(Sumber : Mahendra, 2015 Model Pendidikan Gerak)

No	Aspek yang dinilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
<b>A</b>	<b>Sikap Awal</b>						
1	Posisi tubuh tegap dan kedua lengan di samping						
2	Posisi kaki diangkat satu dan ditekuk kebelakang dan tangan ditekuk sudut 45						
	<i>Skor maksimal: 10</i>						
<b>B</b>	<b>Pelaksanaan</b>						
1	Tolakan kaki ditekuk dan dibantu dengan ayunan tangan						
2	Pada saat melompat tubuh agak condong kedepan						
3	Seimbang dalam melakukan gerakan berkelanjutan						
4	Pandangan kedepan						
5	Tinggi lompatan						
	<i>Skor maksimal: 25</i>						
<b>C</b>	<b>Sikap akhir</b>						
1	Posisi akhir lompatan pada saat mendarat lutut mengeper						
2	Seimbang						
3	Pandangan kedepan						
	<i>Skor maksimal: 15</i>						

Penilaian praktek menggunakan skala 1 – 5, dengan rincian sebagai berikut:

Sopian Gandhi, 2019

**PENERAPAN MODEL SKILL THEME TOLAKAN DAN LOMPATAN DALAM PEMBELAJARAN GERAKAN LOKOMOTOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1 = Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep  
 2 = Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep  
 3 = Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep  
 4 = Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep  
 5 = Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

**Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Praktek Leaping**

No	Aspek yang dinilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
<b>A</b>	<b>Sikap Awal</b>						
1	Posisi tubuh tegap, kedua lengan di samping, salah satu kaki di angkat kedepan dan pandangan kedepan						
2	Ketepatan menggunakan jarak						
	<i>Skor maksimal: 10</i>						
<b>B</b>	<b>Pelaksanaan</b>						
1	Posisi tubuh agak condong kedepan						
2	Kedua siku ditekuk dan di ayunkan						
3	Panjang langkah dan tolakan						
4	Koordinasi melangkah dan menolak						
5	Sudut membuka kaki pada saat melompat						
	<i>Skor maksimal: 25</i>						
<b>C</b>	<b>Sikap akhir</b>						
1	Posisi tubuh agak condong kedepan dan salah satu kaki di depan						
2	Mendarat dengan seimbang						
3	Pandangan kedepan						
	<i>Skor maksimal: 15</i>						

(Sumber : Mahendra, 2015 Model Pendidikan Gerak)

Penilaian praktek menggunakan skala 1 – 5, dengan rincian sebagai berikut:

- 1 = Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep  
 2 = Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep  
 3 = Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep  
 4 = Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep  
 5 = Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

**Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Skipping**  
(Sumber : Mahendra, 2015 Model Pendidikan Gerak)

No	Aspek yang dinilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
<b>A</b>	<b>Sikap Awal</b>						
1	Posisi tubuh tegap, kedua lengan di samping dan pandangan kedepan						
2	Ketepatan menggunakan jarak						
	<i>Skor maksimal: 10</i>						
<b>B</b>	<b>Pelaksanaan</b>						
1	Ketepatan kaki pada saat mengambil langkah dan menolak						
2	Kedua siku ditekuk dan bahu di ayunkan setinggi bahu						
3	Ayunan tangan dengan kaki harus berlawanan						
4	Koordinasi gerakan melangkah, melompat dan mengayunkan lengan						
5	Ketinggian dan jarak langkah						
6	Pandangan kedepan						
	<i>Skor maksimal : 30</i>						
<b>C</b>	<b>Sikap akhir</b>						
1	Posisi mendarat kaki satu mengepeer dan seimbang						
2	Pandangan kedepan						
	<i>Skor maksimal: 10</i>						

**Tabel 3. 4 Tabel Lembar Observasi**

No	Nama	Leaping	Hopping	Skipping	Total Skor	PAP (%)	Nilai
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							

8							
9							
10							
<b>Rata rata</b>							
<b>Rata rata dalam (%)</b>							
<b>Nilai</b>							

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam suatu penelitian tindakan kelas. Dimana catatan lapangan berisi tentang deskripsi hal-hal yang terjadi atau muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Format catatan lapangan memiliki fungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran. Catatan lapangan diisi oleh para observer, yang nantinya observer tersebut memberitahukan kepada penulis atau peneliti tentang hal-hal yang terjadi pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung.

<b>Catatan Lapangan</b>	
<b>Siklus</b>	:
<b>Tindakan</b>	:
<b>Hari/Tanggal</b>	:
<b>Waktu</b>	:
<b>Pengajar</b>	:
..... ..... ..... .....	
<b>Observer</b>	

Gambar 3. 2 Format Catatan Lapangan



### 3. Dokumentasi

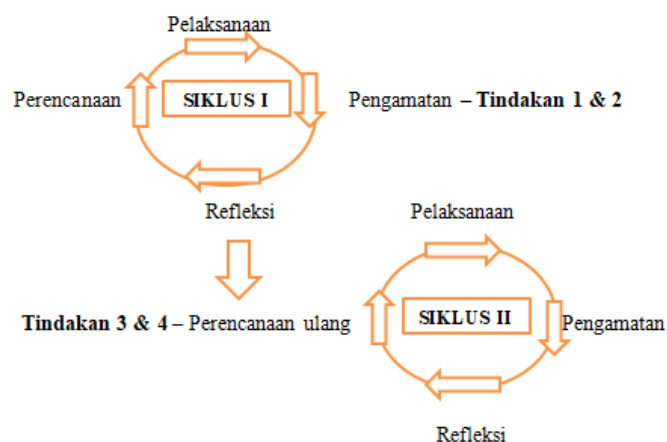
Selain catatan lapangan penulis juga menggunakan kamera Smart Phone untuk pengambilan video dan foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian yang dilakukan. Seperti yang diungkapkan Kunandar (2008, hlm. 195) bahwa :

“Agar peneliti mempunyai alat pencatat untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dikelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, untuk menerapkan suasana kelas, detail tentang peristiwa penting atau khusus yang terjadi atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat di catatan lapangan, apabila memungkinkan.”

Sesuai dengan yang disampaikan ahli peneliti di atas, maka peneliti menggunakan Kamera Smart Phone sebagai alat dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Pada pelaksanaan PTK ini peneliti akan melakukan pembelajaran dalam dua siklus, setiap siklus terdapat dua tindakan. Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin (dalam Subroto dkk. 2016, hlm: 37) yaitu “Prosedur PTK merujuk pada rancangan penelitian tersebut yang dirancang secara bertahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, siklus tersebut dilukiskan sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Siklus penelitian oleh kurt lewin

(Sumber: Subroto, dkk 2014 hlm.35)

## a. Siklus I

### 1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti merencanakan skenario pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan tersebut. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah :

- a. Tujuan penelitian dan rencana tindakan disosialisasikan kepada kolaborator dan siswa. Peneliti dan kolaborator melakukan tukar pikiran untuk menyamakan persepsi dalam menggunakan penerapan model *skill theme* untuk meningkatkan pembelajaran gerakan lokomotor.
- b. Menentukan hari dan tanggal penelitian.
- c. Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi pembelajaran model *skill theme* tolakan dan lompatan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran penjaskes.
- d. Menyiapkan alat perekam yang berfungsi untuk merekam dan mendokumentasikan proses pembelajaran.
- e. Menyiapkan fasilitas pembelajaran untuk Pembelajaran *Skill Theme* Tolakan dan lompatan.
- f. Membuat dan menyusun instrument untuk melakukan monitoring, pelaksanaan pembelajaran *skill theme* tolakan dan lompatan. Instrument dalam bentuk lembar observasi untuk menilai keterampilan dan perkembangan Tolakan dan lompatan siswa.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan penutup.

#### a. Kegiatan Awal

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan awal, yaitu membariskan dan mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa melakukan pelaksanaan dengan permainan konsep dekat dan jauh yang dimodifikasi.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran siklus 1 dibagi menjadi dua pertemuan, pada pertemuan pertama guru memberikan pembelajaran *skill theme* tolakan dan lompatan pengenalan keterampilan gerak *Skipping, Hopping dan Leaping* dengan berbagai modifikasi aktifitas tugas gerak yang diberikan kepada siswa. Aktifitas tugas gerak tersebut di lakukan dengan berulang ulang serta adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

c. Penutup

Pada tahap penutup guru melakukan kegiatan akhir yaitu memberikan umpan balik terhadap kelompok yang anggotanya mampu mengumpulkan nilai terbanyak, memberikan masukan terhadap kelompok yang anggotanya mampu mengumpulkan nilai terbanyak, memberikan masukan terhadap siswa yang belum mampu melakukan gerakan dengan benar untuk latihan dirumah dan bersama siswa melakukan pendinginan.

3. Pengamatan (Observasi)

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukan pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi aspek-aspek yang di amati. Pada tahap ini dilaksanakan pengambilan atau pengumpulan data hasil wawancara, observasi dan penilaian aspek psikomotorik, afektif dan kognitif.

- a. Melakukan wawancara kepada guru dan siswa sesuai dengan pedoman wawancara guru dan siswa
- b. Melakukan observasi dari proses pembelajaran yang dilakukan melalui lembar pengamatan observasi guru dan siswa yang telah dipersiapkan.
- c. Melakukan observasi dari proses pembelajaran yang dilakukan melalui dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan berupa gambar.

4. Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kegiatan ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan tindakan dan dilakukan bersama dengan observer. Pada tahap ini dilakukan :

- a. Evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
- b. Pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang RPP dan untuk kerja siswa, dengan melihat hasil observasi guru dan siswa.
- c. Perbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

#### **b. Siklus II**

Tahap tahap yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus II ini mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, dalam hal ini rencana siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada hasil siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus ini sebagai penyempurna terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *Skill Theme* Tolakan dan Lompatan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini, siklus I terdiri dari atas tindakan 1 dan 2, serta siklus II terdiri atas tindakan 3 dan tindakan 4. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Untuk menentukan kategori Nilai yang diberikan pada siswa yaitu dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) penggunaan kurve normal dengan 5 kategori (A-E) untuk mengetahui keterampilan melempar dan menangkap setiap individu dalam kelompok (Suntoda, 2016), Nilai rata – rata dan presentase peningkatan keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan cara sebagai berikut :

#### **1. Mencari Rata – Rata**

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Nilai rata rata yang dicari

$\Sigma X$  = Jumlah Skor (x)

$N$  = Banyaknya subjek

$X$  = Skor setiap subjek

## 2. Mencari Nilai Persentase

$$P = \frac{\Sigma X}{N.S} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Persen

$X$  = Skor yang didapat

$N$  = Banyaknya data

$S$  = Jumlah Skor Maksimal

$\Sigma$  = Menyatakan Jumlah

100% = Bilangan tetap

## 3. Mencari Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Tabel 3. 5 Penilaian Acuan Patokan (PAP)

(Suntoda, 2009)

Tingkat Penguasaan	Rentang Skor	Nilai	Kategori
80% - 100%	121 – 150	A	Sangat Baik
60% - 79%	91 – 120	B	Baik
40% - 59%	61 – 90	C	Cukup
20% - 39%	31 – 60	D	Kurang
19% Ke Bawah	0 – 30	E	Sangat Kurang

Penelitian menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada observer yaitu lembar observasi siswa. Lembar observasi ini berisikan pengalaman gerak Lompatan dan Tolakan melalui pembelajaran *Skill Theme* dilihat dari sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir.